

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
Penelitian di Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Bina Insani Jamanis
Tahun Ajaran 2021/2022)**

Ahmad Bustomi, Rojaya, Acep A. Rijalulloh

Ahmad Bustomi; abustomt@gmail.com

Rojaya; rojaya165@gmail.com

Acep A. Rijalulloh; aceprijalulloh@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan konseling merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, di samping itu juga mengatasi berbagai persoalan yang dialami peserta didik, seperti rendahnya prestasi belajar, motivasi belajar peserta didik yang menurun dan sebagainya. Perilaku keagamaan atau *religiusitas* dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Sama halnya dengan keberadaan guru bimbingan dan konseling di setiap sekolah, yang di awal sudah dijelaskan tujuan dari adanya guru bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik secara maksimal, di samping itu juga mengatasi berbagai persoalan, seperti persoalan moral dan akhlak peserta didik yang merupakan salah satu bagian dari perilaku keagamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran bimbingan dan konseling terhadap peningkatan akhlak dan ibadah peserta didik di SMK Bina Insani Jamanis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan sehingga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah riset perpustakaan dan riset lapangan. Sedangkan untuk memperoleh data empirisnya menggunakan teknik observasi ke lapangan dan wawancara langsung ke peserta didik dan guru bimbingan dan konseling dengan jumlah 15 Peserta didik dan 1 orang guru bimbingan dan konseling sehingga berjumlah menjadi 16 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; peran bimbingan dan konseling di SMK Bina Insani Jamanis, tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan program kerja tahunan, bulanan dan mingguan berjalan lancar. Perilaku keagamaan peserta didik di SMK Bina Insani Jamanis, cukup, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang sebagian merasakan manfaat dari program keagamaan yang disediakan oleh pihak guru bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Perilaku Keagamaan, Peserta didik

Abstract

Guidance and counseling is an important part in the world of education in schools, which aims to develop the potential of students to the maximum, besides that it also overcomes various problems experienced by students, such as low learning achievement, decreased learning motivation of students and so on. Religious behavior or religiosity can be manifested in various aspects of human life. Religious activity does not only occur when a person performs ritual behavior (worship), but also when carrying out other activities driven by supernatural powers. It is not only related to activities that are visible and can be seen by the eye, but also activities that are not visible and occur in a person's heart.

It is the same with the existence of guidance and counseling teachers in every school, which was explained earlier that the purpose of having a guidance and counseling teacher is to increase the potential potential of students to the maximum, besides that it also overcomes various problems, such as the moral and moral problems of students which are one of the main problems. a part of religious behavior.

The purpose of this study was to determine and analyze the role of guidance and counseling in improving the morals and worship of students at SMK Bina Insani Jamanis. The method used in this study is a field research method so that the techniques used in data collection are library research and field research. Meanwhile, to obtain empirical data, using field observations and direct interviews with students and guidance and counseling teachers with a total of 15 students and 1 guidance and counseling teacher, bringing the total to 16 respondents.

The results showed that; the role of guidance and counseling at SMK Bina Insani Jamanis, is quite good. This is indicated by the annual, monthly and weekly work programs that run smoothly. The religious behavior of students at SMK Bina Insani Jamanis is sufficient, this is shown by the results of interviews that some of them feel the benefits of the religious program provided by the guidance and counseling teachers.

Keywords: Guidance and Counseling, Religious Behavior, Learners

A. PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan bagian yang penting dalam dunia pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, disamping itu juga mengatasi berbagai persoalan yang dialami peserta

didik, seperti rendahnya prestasi belajar, motivasi belajar peserta didik yang menurun dan sebagainya.

Menurut PERMENDIKBUD No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan Bimbingan dan Konseling adalah upaya Sistematis, Objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan.

Melihat tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dari adanya bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya adalah untuk ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 salah satunya untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia yang berarti peserta didik mempunyai perilaku keagamaan yang tinggi.

Untuk mewujudkan tujuan dari undang-undang nomor 20 tahun 2003, maka diperlukan pembiasaan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan peserta didik. Perilaku keagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyuluruh atau sempurna seperti yang telah diterangkan dalam firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ٢٠٨

"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu". (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 208). (Tim penerjemah Kemenag RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 2017).

Ayat di atas menekankan agar orang-orang beriman melaksanakan ajaran islam sepenuhnya jangan setengah-setengah, jangan seperti menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan tetapi shalat lima waktu ditinggalkan, dan jangan mengikuti

langkah-langkah dan ajaran syetan, karena syetan selalu mengajak kepada kesesatan yang menyebabkan banyak orang meninggalkan perintah-perintah Allah SWT dan melanggar larangan-larangan-Nya.

Melihat keterangan dari ayat di atas, bahwa dasar tujuan dari perilaku keagamaan adalah menjadikan seseorang menjadi manusia yang bertaqwa. Dikutip dari terjemahan kitab *arba'in nawawi* pada hadits ke- 18, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ , وَاتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا , وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ . رواه الترمذي , وقال : حديث حسن , وفي بعض النسخ : حسن صحيح

Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal raudhiyallāhu 'anhuma, dari Rasulullah shallallāhu 'alaihi wā sallam, beliau bersabda, "Bertakwalah kepada Allah SWT dimana saja engkau berada. Iringilah kesalahan dengan kebaikan, niscaya (kebaikan) itu akan menghapuskan kesalahan. Dan bergaullah bersama manusia dengan akhlak yang mulia". (HR. At- Tirmidzi, ia berkata, "Hadits ini hasan". Dalam sebagian naskah (ia berkata), "Hasan shahih".

Perilaku keagamaan atau *religiusitas* dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Sama halnya dengan keberadaan guru Bimbingan dan Konseling di setiap sekolah, yang diawal sudah dijelaskan tujuan dari adanya guru bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan potensi potensi peserta didik secara maksimal, disamping itu juga mengatasi berbagai persoalan, seperti persoalan moral dan akhlak peserta didik yang merupakan salah satu bagian dari perilaku keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Insani Jamanis bahwa keberadaan guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Insani Jamanis sudah menjalankan tugasnya sebagai konselor dalam

meningkatkan sikap keagamaan peserta didik dengan mengadakan kegiatan keagamaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, adapun kegiatan keagamaan tersebut berupa pembiasaan shalat-shalat Sunnat seperti shalat taubat, shalat duha, shalat hajat secara berjamaah, dzikrullah membaca puji pujian kepada Allah (Rojaya & Wahyudin, 2020) dan kajian kitab kuning seperti kitab tijan daruri, safinatunnajah, akhlaqul banin. Kegiatan keagamaan tersebut selalu dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 07:00-08:00.

Akan tetapi hasil pengamatan terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Insani Jamanis dalam kenyataannya perilaku keagamaan peserta didik belum banyak menghasilkan buah dari perilaku keagamaan yang seharusnya, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di sediakan disekolah, sedangkan maksud dari di adakannya kegiatan keagamaan secara rutin adalah untuk melatih peserta didik agar menjadi manusia yang berpegang teguh dengan semua hal yang sesuai dengan syariat agama.

Kejadian diatas merupakan salah satu penyebab peserta didik menjadi pribadi yang tidak peduli dengan suatu hal yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan sikap acuh dalam beribadah merupakan sikap tercela yang tidak disukai oleh Allah SWT dan bukanlah ciri dari seseorang yang mengamalkan perilaku keagamaan.

Dari kondisi yang disebutkan di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Peserta Didik” (Studi Penelitian di kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Bina Insani Jamanis Tahun Ajaran 2021-2022).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi dalam seting Pendidikan (Emzir, 2012: 2). Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna,

menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2012: 20).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambar Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Insani

a) Dasar Penyusunan Program

1. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/F/1993 dan No. 25 tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisten Pendidikan Nasional.
3. Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
5. Permen No. 23 Tahun 2006 tentan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
6. Hasil Pelatihan Diklat Bimbingan Konseling Juli 2004 tentang Bimbingan Konseling dan Pola 17.
7. Kalender Pendidikan Tahun 2020/2021.
8. Kondisi Obyektif Sekolah.

b) Tujuan

Program ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai landasan kerja sehingga ada kesatuan komitmen dalam menerapkan berbagai petunjuk dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Memberikan kejelasan arah kerja pelaksanaan bimbingan dan konseling.
3. Mempermudah koordinasi kerja diantara unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c) Sasaran

Program Kerja ini ditujukan kepada semua unsur pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah agar:

1. Dapat memahami tugas dan peranan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Dapat atau mampu mengidentifikasi peserta didik dalam membantu segi latar belakang peserta didik kepribadian, bakat minat, emosi serta kemampuan akademisnya.
3. Menjangkau pelayanan terhadap seluruh peserta didik dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam:
 - 1) Pencapaian terpenuhinya tugas-tugas perkembangan dalam setiap tahap perkembangan yang harus dilewati peserta didik.
 - 2) Prestasi peserta didik yang belum menunjukkan prestasi optimal.
 - 3) Peserta didik yang menunjukkan kesan khusus dalam hubungan sosial dan emosional.
 - 4) Perencanaan masa depan peserta didik baik untuk dunia pendidikan maupun dunia kerja.

d) Rencana Pelaksanaan

Guru Pembimbing sebelum melaksanakan tugas kegiatan Bimbingan konseling diwajibkan bimbingan dan konselingan menyusun program kegiatan yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan instrument.

Program Bimbingan Konseling dalam kurun waktu satu tahun pelajaran mencakup seluruh kegiatan bimbingan konseling di sekolah antara lain:

I. Persiapan

- 1) Menyusun program pelaksanaan kerja bimbingan konseling.

- 2) Koordinasi pelaksanaan bimbingan konseling dengan pihak-pihak terkait.
- 3) Mempersiapkan perangkat atau instrumen yang diperlukan dalam layanan bimbingan konseling.
- 4) Mempersiapkan fasilitas bimbingan konseling.

II. **2. Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling dan Pendukung Kegiatan**

1) Layanan Orientasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari pertama masuk sekolah, kepada peserta didik baru baik secara individu maupun secara kelompok.

Fungsi Utama: Pemahaman dan Pencegahan

2) Layanan Informasi

Bertujuan untuk memberikan bekal individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, lingkungan, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dan pengambilan keputusan.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kegiatan ini memungkinkan siswa berada posisi dan situasi pilihan yang tepat yaitu, berkenaan dengan pembagian kelas, pemilihan program kelompok belajar, penentuan karier, pemilihan ekstrakurikuler, program perbaikan dan pengayaan, penempatan

tempat duduk, penentuan pendidikan yang lebih tinggi dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Fungsi Utama: Pencegahan dan Pengembangan Pemeliharaan.

4) Layanan Pembelajaran

Kegiatan Layanan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Fungsi Utama: Pemeliharaan dan Pengembangan.

5) Layanan Konseling Perorangan

Dengan layanan ini diharapkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru Pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahannya, baik masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

Fungsi Utama: Pengentasan

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok dilakukan apabila diperlukan untuk mencari masalah yang bersifat umum (artinya diluar masalah yang menyangkut pribadi) serta untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (guru Pembimbing).

Fungsi Utama: Pemahaman dan Pengembangan

7) Layanan Konseling Kelompok

Kegiatan ini dilakukan apabila diperlukan pemecahan masalah yang menyangkut masalah pribadi yang dialami oleh beberapa siswa atau masalah pribadi siswa, sedangkan pemecahannya dibantu oleh kawan kelompoknya.

8) Layanan Konsultasi

Merupakan Layanan terbaru dari kegiatan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan oleh Guru Pembimbing terhadap seorang klien dalam hal ini disebut konsulti.

Yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani permasalahan pihak ketiga, sehingga konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan permasalahan yang dialami pihak ketiga.

9) Layanan mediasi

Merupakan satu diantara dua layanan terbaru dan kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan agar tercapainya kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien.

Layanan Mediasi adalah layanan Bimbingan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, sehingga akan berubah menjadi hubungan yang positif, kondusif, dan konstruktif.

10) Aplikasi Instrumen

Aplikasi Instrumen merupakan kegiatan pendukung yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau keterangan siswa, baik individual maupun kelompok, tentang lingkungan siswa dan informasi pendidikan maupun jabatan.

Fungsi Utama: Pemahaman

11) Penyelenggaraan Himpunan Data

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspek.

Fungsi Utama: Pemahaman

12) Konferensi Kasus

Dalam Konferensi Kasus secara khusus dibahas permasalahan yang dialami siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak terkait, guru bidang studi, dokter, Kepala Sekolah dan sebagainya. Yang diharapkan dapat memberikan data / keterangan lebih lanjut bagi terentaskannya permasalahan siswa tersebut.

Fungsi Utama: Pemahaman dan Pengentasan

13) Kunjungan Rumah

Kunjungan Rumah mempunyai dua tujuan:

Pertama: Untuk memperoleh berbagai keterangan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.

Kedua: Untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.

14) Alih Tangan Kasus

Kegiatan ini bertujuan untuk mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada pihak-pihak yang lain yang lebih tepat sehingga penanganan masalahnya dapat dilakukan lebih tepat dan tuntas. Kegiatan ini dapat dilakukan baik guru pembimbing ke pihak lain, Guru Bidang Studi, Dokter, Psikolog dan sebagainya atau dari pihak lain ke pembimbing.
Fungsi Utama: Pengentasan

e) Pola Penanganan Peserta Didik Bermasalah

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Adapun penanganan peserta didik bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Seorang peserta didik yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh semua guru piket, wali kelas bahkan langsung kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan dengan menggunakan kartu komunikasi, sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi sikap dan tindakan peserta didik tersebut.
2. Dalam hal ini guru pembimbing membantu menangani masalah peserta didik tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan peserta didik melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.

f) Rencana Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan-kegiatan bimbingan konseling di atas maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai antara lain:

1. Sarana

Sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1) Alat pengumpul data antara lain:

- Format-format
- Pedoman observasi
- Pedoman wawancara
- Angket
- Catatan harian □ Daftar nilai Prestasi

- Kartu konsultasi dsb.

2) Alat penyimpan data antara lain:

- Kartu pribadi
- Buku pribadi
- Map

3) Perlengkapan teknis antara lain:

- Buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan bimbingan konseling
- Buku informasi (pribadi, sosial, belajar, dan karier)
- Paket bimbingan (Pribadi, sosial, belajar dan karier)

4) Perlengkapan administrasi peserta didik antara lain:

- Blangko-blanko surat
- Agenda surat
- Alat-alat tulis

2. Prasarana

Prasaran penunjang yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah antara lain:

1) Ruang bimbingan konseling

- Ruang tamu
- Ruang konsultasi
- Ruang diskusi

- Ruang dokumentasi yang dilengkapi dengan meja, kursi, almari, papan tulis dan rak.

2) Anggaran

- Surat-menyurat
- Transportasi
- Penataran
- Pengadaan alat-alat lainnya

D. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang peran bimbingan dan konseling terhadap peningkatan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Bina Insani Jamanis, maka disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Peran Bimbingan dan Konseling tergolong baik. Hal ini di buktikan dengan program program kerja guru BK yang berjalan dengan baik dan selalu membuahkan hasil yang baik bagi para peserta didik, salah satu program kerja yang berjalan dan selalu diikuti oleh peserta didik ialah program keagamaan yang selalu dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan membuahkan hasil yang baik bagi pengembangan akhlak peserta didik.
- b. Peningkatan Perilaku Keagamaan peserta didik di SMK Bina Insani Jamanis tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubaham perilaku dari setiap individu yang diteliti. Peserta didik mengaku dengan adanya program kerja BK di bidang keagamaan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang tidak membuangbuang waktu, dan dengan adanya program keagamaan

di sekolah, peserta didik mengaku senang karena bisa menjalankan ibadah ibadah Sunat yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW, dan peserta didik pun mengaku merasa ada perubahan dari segi akhlaknya, yang tadinya mereka adalah individu yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak ramah terhadap orang lain sekarang sedikit demi sedikit mampu menghilangkan kebiasaan yang kurang baik tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2018. Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak. Sumenep.
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.
- Abu Bakar M Luddin. 2014. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling dan Konseling Islam. Binjai: Difa Niaga.
- Ahmad, Baihaqi. 2015. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Religiusitas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. STAIN Salatiga.
- Ahmadi, Abu. 2001. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani, Rosyidah. 2019. Motif Perilaku Keagamaan pada Remaja Putus Sekolah.
- Arifin M. 1982. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
- Bimo Walgito. 1974. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Bimo Walgito. 2004. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Andi.
- Chaplin J P. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
- C. Petterson. 1970. Konseling dan Psikoterapi Islam. Jakarta: Grasindo.
- Dewa, Ketut Srikandi. 2000. Proses Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa, Ketut Srikandi. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fenti Hikmawati. 2016. Bimbingan dan Konseling edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harliani, Barat. 2018. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan belajar Siswa di SMA Negeri 16. Medan.

- Henni, Syafriana Nasution dan Abdillah. 2019. Bimbingan dan Konseling konsep, teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI
Jakarta: Golden Terayo Press.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- James P, Chaplin. 1989. Kamus Lengkap Psikologi. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marunung, Purbatua, dkk. 2016. Media Pembelajaran dan Pelayanan bimbingan dan konseling. Medan: Perdana Publishing.
- Masdudi. 2015. Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah. CV. Pangger. Cirebon.
- Pesisir. Sumatra.
- Prayitno dan Erman Amati. 1995. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: P2LTK Depdikbud.
- Prayitno. 1987. Profesional Konseling dan Pendidikan Konselor. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Purwokerto.
- Ria, Maharani. 2017. Perilaku Keagamaan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Remaja di Kelurahan Kenali Asam Atas. Jambi.
- Rojaya, R., & Wahyudin, A. W. (2020). Dzikir jahar sebagai psikoterapi. *Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf*.
<http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/istiqamah/article/view/250>
- Saiful Akhyar Lubis. 2007. Konseling Islami. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Sayyidatun Nadhifah. 2018. Remaja dan Globalisasi. Fakultas Ushuludin dan Filsafat. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Suhertina. 2014. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. CV. Mutiara
- Sukandarrumidi. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gajah Mada University. 2006.
- Tarmidzi. 2018. Bimbingan dan Konseling Islam. Medan: Pedana Publishing.
- Taufik, Ilham Fauzi. 2019. Makna Perilaku Keagamaan Bagi Peziarah Makam Habib Abdurrahman Bin Alwi Bafaqih. Surabaya.
- Tim Penerjemah Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.
- Tim Pustaka Ibnu' Umar. Matan Hadits Arba'in. 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.
- Wahab Sultan. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki. Malang. 2017.
- Winkel. 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Grasindo.

Winkel. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.